

Improving Independence of Children Aged 5-6 Years Through Project Method Learning at PGRI III KINDERGARTEN Candiwates Prigen

[Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Metode Proyek di TK PGRI III Candiwates Prigen]

Adinda Meiliatim Putri Trisna Rusdiyanto¹⁾, Agus Salim ^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : ²⁾ agussalim@umsida.ac.id

Abstract. *Project based learning is a learning method that places students at the center of learning. This method also focuses on the process by which the final result of the application of project method learning are obtained in increasing the independence of students aged 5-6 years at the Kindergarten PGRI III Candiwates Prigen. This method greatly influences student activities in class. This type of metode research uses PTK (Classroom Action Research), the background to the selection of this research was to solve problems in a group of subjects who were observed and research and then given further improvement actions according to the situation in the class so that better learning the study's findings indicate that children's independence rises with every cycle. Without action, the percentage of children's independence during the pre-cycle was only 37,33%, cycle I reached 57,66%, and cycle II reached 84,33%. It can be said that the project methodology will increase the independence of kids between the ages of 5-6 years through the poject method at PGRI III CANDIWATES Kindegarten was declared successful.*

Keywords – *Child Independence, Project Methods, Early Childhood*

Abstrak. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelejaran. Metode ini juga menitikberatkan pada proses dimana diperoleh hasil akhir penerapan pembelajaran metode proyek dalam meningkatkan kemandirian siswa usia 5-6 tahun di TK PGRI III Candiwates Prigen. Metode ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa di kelas. Jenis penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pemilihan penelitian ini dilatar belakangi untuk memecahkan masalah pada sekelompok subjek yang diamati dan diteliti yang kemudian diberikan tindak lanjut yang bersifat penyempurnaan sesuai situasi dalam kelas sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian anak mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Sebelum adanya tindakan, presentase kemandirian anak pada saat pra siklus hanya 37,33% , siklus I mencapai 57,66% , dan siklus II mencapai 84,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK PGRI III CANDIWATES dinyatakan berhasil.

Keywords – *Kemandirian Anak, Metode Proyek, Anak Usia Dini*

I. PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan sebuah peranan penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, karena berfungsi untuk mempermudah seorang anak mencapai tujuan hidupnya dimasa yang akan mendatang [1]. Witherington menyatakan bahwa perilaku mandiri ditandai dengan kemampuan anak untuk berinisiatif, memecahkan masalah dan keinginan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantu dari orang lain [2]. Lindzey dan Aronson dalam menyatakan bahwa anak yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk berprestasi, menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, tidak mencari perlindungan dari orang lain dan merasa ingin lebih unggul [2]. Sedangkan, kemandirian diartikan sebagai kemampuan anak untuk mandiri atau tidak memerlukan bantuan orang lain seperti makan sendiri tanpa bantuan, berpakaian tanpa bantuan, mandi, serta buang air besar dan kecil sendiri, dan mampu memecahkan masalahnya sendiri [3].

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa perkembangan sosial-emosional anak termasuk dalam kemandirian anak [4]. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan menyatakan (2013:69) kemandirian pada anak usia dini pada dasarnya bersifat pluralistik, yaitu anak dianggap mandiri kecuali pada salah satu indikator [5]. Indikator kemandirian meliputi kemandirian fisik, sosial, emosional,

moral spiritual dan mental. Indikator kemandirian fisik digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Pareira & Atal (2019, p. 37) menjelaskan terkait indikator kemandirian fisik. Indikator kemandirian fisik adalah kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan anak setiap harinya seperti kegiatan anak di sekolah. 1) membuka serta menutup kancing dan resleting tanpa bantuan orang lain, 2) Anak dapat memakai dan melepaskan sepatu sendiri, 3) bisa makan sendiri, 4) berani belajar di sekolah tanpa dampingan orang tua, 5) mampu buang air kecil, buang air besar (toilet training) tanpa bantuan orang lain. [6]. Untuk meningkatkan pentingnya penelitian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada penelitian ini maka peneliti melakukan indikator di atas sebagai acuan pada penilaian kemandirian pada anak usia dini.

Kurangnya kemandirian pada anak usia dini menghalangi perkembangan mereka di kemudian hari. Ke tidak mandirian menyebabkan anak belum mampu secara optimal mengembangkan kemampuan sosialisasi kepribadian, dan mengendalikan emosinya secara optimal [7]. Anak yang tidak mandiri bergantung pada orang lain. Anak sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Anak yang belum mandiri seringkali menangis ketika ibunya meninggalkan untuk sementara waktu. Rengekan ini dapat berlanjut hingga akhir masa prasekolah sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi marah, menangis, dan sering protes ketika dihadapkan pada hal-hal yang tidak disukainya [8]. Anak-anak seperti itu selalu bergantung pada orang lain, misalnya dalam persiapan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, hingga cara belajarnya.

Berdasarkan data awal diketahui TK PGRI III Candiwates Prigen masalah utama pada anak usia 5-6 tahun adalah tentang kemandirian pada anak. Dari pengamatan yang sudah dilakukan di TK PGRI III Candiwates Prigen sekitar 50%. Seperti, menutup kancing dan resleting sendiri, memasang dan melepaskan tali sepatu sendiri, makan sendiri, dan lainnya.

Kemandirian juga tidak terjadi begitu saja, banyak faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian. Solahudin dalam salina et al., (2014) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian pada anak usia dini diantaranya 1) Faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak. Contohnya adalah kemampuan mengendalikan emosi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak. 2) faktor eksternal yaitu 1) lingkungan, dimana anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan dirinya. 2) pola asuh, anak dapat mandiri dengan memberikan kesempatan, dukungan dan peran orang tua sebagai pengasuh. 3) cinta dan kasih sayang, cinta dan kasih sayang harusnya diberikan dengan tepat, ketika berlebihan anak menjadi manja dan kurang mandiri. 4) metode pembelajaran, yakni guru memberikan beberapa metode pembelajaran di TK [9]. Anak yang tidak mandiri segera diatasi dengan menggunakan metode proyek.

Di TK memiliki beberapa metode pembelajaran, diantaranya adalah metode proyek. Moeslichaton dalam Hindu et al (2022) Pembelajaran berbasis proyek adalah metode untuk memberikan pengalaman belajar pada anak usia dini melalui bekerja sama dengan teman untuk memecahkan masalah dalam tugas sehari-hari anak [10]. Metode proyek ini diperkenalkan oleh John Dewey tentang konsep “learning by doing” yang dikemas dan dibuat oleh William Killpatrick menjadi konsep “Pembelajaran Proyek” [10]. Rachmawati (2010) dalam (Hanafi & Sujarwo 2015) Memberikan penjelasan bahwa metode proyek dapat diberikan kepada setiap anak, baik secara individual maupun kelompok, memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki pada anak. Kita dapat memecahkan suatu masalah dengan metode proyek yang memungkinkan anak belajar menarik kesimpulan dan menyampaikan apa yang mereka pelajari. Dari uraian di atas, peneliti memahami bahwa metode proyek adalah pendekatan pembelajaran di mana anak-anak belajar memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Dengan masing-masing anak bekerja sendiri atau kelompok [11]. Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran metode proyek dapat melatih serta meningkatkan kemandirian anak di TK Pertiwi 01 Kaliwuluh pada kelompok A [12]. Kemudian dikembangkan lagi Berdasarkan hasil peningkatan kemandirian melalui metode proyek pada Kelompok A di TK 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012 bahwa melalui metode proyek dapat menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, dan untuk berkegiatan [13].

Berdasarkan pembahasan tujuan peneliti menggunakan Metode Proyek dengan “Barang Bekas” (RANGKAS) yang dianggap sesuatu yang tidak bermanfaat, dijadikan sebagai media untuk berinovasi dalam meningkatkan kemandirian anak dan kreatifitas anak, dalam proses kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode proyek. Pada kegiatan ini mengerjakan secara individu dengan menggunakan barang bekas sehingga menghasilkan suatu karya. Rumusan masalah: “bagaimana penerapan pembelajaran metode proyek dalam meningkatkan kemandirian siswa usia 5-6 tahun di TK PGRI III Candiwates Prigen dan bagaimana hasil peningkatan kemandirian setelah melakukan metode proyek pada siswa usia 5-6 tahun di TK PGRI III Candiwates Prigen” maka tujuan penelitian sebagai berikut : “untuk mengetahui bagaimana penerapan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK PGRI III Candiwates Prigen dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun setelah menerapkan metode proyek di TK PGRI III Candiwates Prigen”.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pemilihan penelitian ini dilatar belakangi untuk memecahkan masalah pada sekelompok subjek yang diamati dan diteliti yang kemudian diberikan tindak lanjut yang bersifat penyempurnaan sesuai situasi dalam kelas sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK PGRI III Candiwates berfungsi untuk meningkatkan kemandirian melalui metode proyek. Harapannya tindakan-tindakan yang dilaksanakan itu mampu meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun [14].

Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggrat. Model ini terdiri dari empat tahapan yang harus dilalui, mulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (refleksi) yang dipandang suatu siklus [15].

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk melihat hasil capaian belajar anak selama proses belajar mengajar dan seberapa jauh peningkatan kemandirian belajar anak melalui metode proyek. Peneliti melakukan observasi dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda checklist. Dokumentasi berupa foto pada penelitian ini dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dijadikan sebuah bukti dalam penelitian ini.

Dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan analitik untuk mencapai tujuan mengungkapkan masalah sesuai dengan fakta. Ini dimulai dengan meninjau semua data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, dan kemudian diuraikan menggunakan analisis persentase.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan peningkatan kemandirian fisik anak kelompok B TK PGRI III Candiwates. Dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah diambil tindakan, dapat dilihat dari peningkatan keberhasilan. Peningkatan keberhasilan di lihat dari peningkatan rata-rata. Dinyatakan 75% dari jumlah peningkatan rata-rata, anak berada dikategori baik [16]. Setelah nilai rata-rata diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran, nilai tersebut dipresentasikan dengan rumus berikut ini :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jumlah kejadian yang terjadi

f = jumlah aktivitas yang muncul

N = Skor tertinggi seluruh anak atau jumlah seluruh aktivitas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Prasiklus

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas kelompok B II di TK PGRI III Candiwates dimana peserta didik yang saya teliti pada kelas tersebut memiliki kesulitan dalam hal kemandirian. Peneliti melakukan kegiatan pra siklus terlebih dahulu dalam proses belajar pada kelompok B II di TK PGRI III Candiwates. Untuk kegiatan pra siklus peneliti membuat rancangan tindakan yaitu :

Kegiatan pembelajaran di TK PGRI III Candiwates dilaksanakan pada pukul 07.30-09.00 WIB. Rancangan tindakan pada tahap pra siklus dalam penelitian ini anak belajar sesuai RPP di akhir pembelajaran saya ajak untuk mengkolase gambar dengan biji-bijian dan mengecat bagian yang tidak dikolase.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada kegiatan akhir, dimana peneliti mengajak anak mengkolase dengan biji-bijian yang sudah tersedia di kelas mereka. Peneliti melakukan tahap pra siklus ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemandirian anak sebelum dilakukan tindakan yang akan diberikan pada siklus 1.

Selama pengamatan berlangsung peneliti menemukan bahwa kemandirian pada anak kelompok B masih belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada saat mengerjakan, banyak anak yang meminta bantuan pada peneliti maupun orang tua bagi anak yang masih ditunggu. Setelah selesai mengerjakan masih banyak anak yang masih disuruh untuk mengembalikan alat dan bahan ke tempat semula.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan pada tahap siklus 1, pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran yang meliputi rancangan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran di TK PGRI III Candiwates dilaksanakan pada pukul 07.00-10.00 WIB. Penerapan kegiatan pembelajaran metode proyek ini dilaksanakan pada kegiatan inti hanya satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari jum'at 20 oktober 2023. Peneliti menerapkan dan memberikan penjelasan tentang cara membuat Alat Permainan Eduktif (APE) kincir angin bilangan dari kardus bekas di TK PGRI III Candiwates

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pendidik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, pendidik menyiapkan kardus bekas, lem, kertas origami, selotip, stik es krim, dan spidol. Selanjutnya, memberikan contoh

kepada peserta didik bagaimana tahapan yang pendidik berikan sebagai pengingat kembali untuk peserta didik. Berikut tahapannya yaitu : 1) Tahap awal, kertas origami dipotong bulat dan diberi angka 1-10 lalu di lem ditempel pada kardus dan stik es krim, 2) Memotong kardus dengan ukuran yang sama untuk tempat kincir angin bilangan diletakkan, 3) Kemudian kertas origami warna putih ditempel pada bagian depan menggunakan selotip.

Dari hasil pengamatan siklus pertama, menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan pra siklus, kemampuan kemandirian anak kelompok B. Dengan mempertimbangkan hasil pada siklus pertama dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun tepatnya pada anak kelompok B sebesar 57,66%. Sedangkan yang masih belum mencapai target keberhasilan sebesar 42,34%. Ini menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan kemandirian melalui metode proyek tetapi masih dikatakan belum memenuhi target keberhasilan. Mengingat tingkat keberhasilan yang digunakan peneliti adalah sebesar 75-100%. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan tindakan lanjutan yang akan dilakukan pada siklus 2 melalui kegiatan metode proyek untuk membuat Alat Permainan Edukatif (APE) kincir angin dari kardus bekas.

Deskripsi Hasil Penelitian siklus 2

Perencanaan pada tahap siklus 2, peneliti mempersiapkan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi : Dimana dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran di TK PGRI III Candiwates dilaksanakan pukul 07.00-10.00 WIB. Penerapan kegiatan pembelajaran metode proyek ini dilaksanakan pada kegiatan inti hanya satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari jum'at 20 oktober 2023. Peneliti menerapkan dan memberikan penjelasan tentang cara membuat Alat Permainan Edukatif (APE) Bunga Pintar dari kardus bekas di TK PGRI III Candiwates.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pendidik menyiapkan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan, pendidik menyiapkan kardus bekas, kertas kado berwarna, lem, selotip, gunting, tusuk gigi, dan spidol. Selanjutnya, memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana tahapan yang pendidik berikan sebagai pengingat kembali untuk peserta didik. Berikut tahapannya yaitu : 1) Tahap awal, kertas kado dipotong untuk lapisan bagian kardus, 2) kemudian memotong kardus yang lain menjadi dua bagian berbentuk bunga, bunga yang satu diberi angka dan bunga yang kedua diberi lingkaran kecil sesuai angka.

Dari hasil pengamatan pada siklus kedua melalui membuat media Alat Permainan Edukatif (APE) bunga pintar pada kelompok B dalam meningkatkan kemandirian anak telah meningkat secara signifikan. Jika dilihat dari hasil ketuntasan nilai pada siklus 1 sebesar 57,66%, sedangkan hasil ketuntasan nilai pada siklus ke II sebesar 84,33%. Peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 26,67%. Hal tersebut telah memenuhi target keberhasilan yang diterapkan sehingga penelitian di siklus II ini sudah cukup.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan di TK PGRI III Candiwates Prigen pada anak usia 5-6 tahun khususnya anak TK B II melalui metode proyek, menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar anak dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II menunjukkan perubahan yang baik disetiap siklusnya hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari indikator yang telah dicapai jika dibandingkan dengan kondisi awal pada saat pra siklus. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rachmawati, yang menyatakan bahwa metode proyek dapat diberikan kepada setiap anak, baik secara individual maupun dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Melalui metode proyek, kita dapat memecahkan masalah yang memungkinkan anak belajar menarik kesimpulan dan menyampaikan apa yang mereka pelajari. Dari penjelasan diatas, peneliti memahami bahwa metode proyek adalah pendekatan pembelajaran dimana anak-anak belajar memecahkan masalah secara individu atau berkelompok. Disini anak kelompok B II yang terbiasa belajar secara monoton melalui LK (lembar kerja) dengan adanya metode proyek anak-anak bisa mengembangkan keterampilan yang ada pada diri anak tersebut. Pada tahap pra siklus peneliti melaksanakan penelitian hanya 1 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti gunakan untuk mengetahui sejauh mana kemandirian anak saat mengerjakan tugas sebelum dilaksanakan siklus I, pada tahap siklus I peneliti hanya melaksanakan 1 kali pertemuan dengan menggunakan metode proyek membuat APE kincir angin. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui terdapat peningkatan kemandirian belajar anak sebesar 57,66%, tetapi dikatakan belum memenuhi target, karena target keberhasilan yang dilakukan peneliti 75%-100%. Pada tahap siklus ke II menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu 84,33%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan kemandirian anak sebagai hasil dilakukan penerapan metode proyek.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus pembelajaran yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai peningkatan kemandirian belajar pada sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian belajar anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK PGRI III CANDIWATES. Untuk mengetahui perbandingan data sebelum dan sesudah penelitian.

Melalui penerapan metode proyek ini terlihat antusiasme dari anak-anak. Terlihat pada saat pra siklus menunjukkan nilai sebesar 37,33%, meningkat menjadi 57,66 % pada siklus I, dan selanjutnya menjadi 84,33% pada siklus II. Hasil penelitian pada kelompok B di TK PGRI III CANDIWATES dinyatakan berhasil karena menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siklus I dan II yang signifikan sehingga memenuhi tujuan yang telah ditetapkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT, Kedua orang tua saya, Dosen pembimbing. Terimakasih kepada semua teman saya dan juga kepada TK PGRI III CANDIWATES. penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik karena berbagai pihak telah sangat mendukung pelaksanaan penelitian ini, oleh karena itu penulis mengucapkan limpah terimakasih yang setinggi tingginya kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan mensupport penuh agar terselesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] C. Daviq, "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019," *Paud Lect.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2019.
- [2] R. Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat J. Komun. antar Perguru. Tinggi Agama Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 31–46, 2017, doi: 10.15408/kordinat.v16i1.6453.
- [3] Rusmayadi, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Keterampilan Sosial Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini," *Early Child. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 24–30, 2019.
- [4] Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peratur. Menteri Pendidik. Dan Kebud. Republik Indones.*, pp. 1–76, 2014.
- [5] E. N. Riyadi, "Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Brosot Galur Kulon Progo," *Skripsi*, vol. Jurusan Pe, p. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- [6] M. I. R. Pareira and N. H. Atal, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, p. 35, 2019, doi: 10.21107/jpgpaud.v6i1.5371.
- [7] Y. Syaiful, L. Fatmawati, and W. M. Nafisah, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *J. Ners Community*, vol. 11, no. 2, pp. 216–227, 2020.
- [8] A. D. Anggraeni, "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok)," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 2, p. 28, 2017, doi: 10.24235/awlad.v3i2.1529.
- [9] E. Salina, M. Thamrin, and Sutarmanto, "Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 6, pp. 1–10, 2014.
- [10] U. Hindu, N. I. Gusti, B. Sugriwa, V. K. Denpasar, and M. Proyek, "Berbasis Metode Proyek Di Paud Vidya," vol. 7, no. 2, pp. 180–191, 2022.
- [11] S. Sri Hardiningsih Hanafi, "UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA BARANG BEKAS DI TK KOTA BIMA," *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 215–225, 2015.
- [12] U. Darningsih, "UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 01 KALIWULUH KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013," pp. 1–104, 2013.
- [13] T. LISTIYANI, "UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK 01 PERENG KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012," 2012.
- [14] S. Nurul Kusuma Dewi, "Stimulasi otorikhalususia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa," *J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 2, pp. 190–195, 2018.
- [15] T. Handayani, "Effort To Raise Early Writing Ability of Children of 4-5 Years Old Through Collage Activity," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [16] Fitrianiingsih, M. I. Dauly, and P. H. Pebriana, "Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, Peningkatan Hana Pebriana, Putri Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng, Peningkatan," *Aulad J. Early Child.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–17, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.